

**RENCANA KINERJA (RENKIN)  
TAHUN ANGGARAN 2022  
BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA**



**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA  
INDUSTRI  
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN INDUSTRI  
BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA  
2022**

## KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja (Renkin) Reviu Pertama Balai Diklat Industri Yogyakarta 2022 disusun dengan mengacu pada Renstra Balai Diklat Industri Yogyakarta Tahun 2020-2024 review kedua. Adapun alasan diadakan review ini dikarenakan adanya perubahan kebijakan terkait pandemi Covid19 dan adanya evaluasi program. Renkin ini disusun sebagai arah pogram dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2022 dalam rangka mewujudkan visi Balai Diklat Industri Yogyakarta yaitu menjadi lembaga diklat yang memiliki spesialisasi, berbasis kompetensi, dan berdaya saing pada tahun 2024.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka disusun peta strategi yang merumuskan sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai dalam periode 2020 – 2024. Sasaran–sasaran tersebut berorientasi pada *outcome* guna memenuhi harapan *stakeholders*. Lebih jauh lagi, Renkin 2022 ini memuat sasaran-sasaran strategis yang lebih tajam dan sederhana yang berfokus pada terwujudnya tenaga kerja industri yang kompeten, tersedianya infrastruktur kompetensi, tersedianya layanan diklat bagi aparatur, tersedianya layanan penguatan kelembagaan, dan tersedianya layanan perkantoran.

Renkin 2022 Balai Diklat Industri Yogyakarta diharapkan mampu menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2022.

Yogyakarta, 20 Juni 2021

Kepala Balai Diklat Industri Yogyakarta,

**Tevi Dwi Kurniaty, S.I.P., M.Si.**

NIP 196412022985022001

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>1.1    Kondisi Umum Pembangunan SDM Industri</b>	<b>1</b>
<b>1.2    Arah Kebijakan Pembangunan SDM Industri</b>	<b>3</b>
<b>BAB 2 VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA</b>	<b>4</b>
<b>2.1    Visi Balai Diklat Industri Yogyakarta</b>	<b>4</b>
<b>2.2    Misi Balai Diklat Industri Yogyakarta</b>	<b>4</b>
<b>2.3    Tujuan</b>	<b>5</b>
<b>2.4    Sasaran Strategis</b>	<b>5</b>
<b>BAB 3 RENCANA KINERJA</b>	<b>9</b>
<b>3.1    Rencana Kinerja 2022</b>	<b>9</b>
<b>3.2    Kerangka Pendanaan</b>	<b>13</b>
<b>BAB 4 PENUTUP</b>	<b>14</b>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Kondisi Umum Pembangunan SDM Industri

Visi Indonesia 2030 menyatakan Indonesia akan mejadi kekuatan kelima di dunia pada tahun 2030 bersama China, Amerika Serikat, India dan Uni Eropa. Untuk mencapai asumsi tersebut, Indonesia harus mencapai pertumbuhan ekonomi riil rata-rata 7,62% per tahun, laju Inflasi 4,95% per tahun dan pertumbuhan penduduk rata – rata 1,12% per tahun.

Sebelum mencapai visi Indonesia 2030 tersebut, Indonesia menghadapi beberapa tantangan ke depan yang harus segera dipersiapkan lebih dini lagi. Pasar Bebas ASEAN 2015 atau lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan bonus demografi 2025 akan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia untuk mempersiapkan diri menuju visi Indonesia 2030. Persiapan dini tersebut mencakup mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap berdaya saing.

Melihat realitas yang terjadi dalam lingkup pembangunan SDM sampai hari ini, Indonesia sebenarnya belum siap untuk menyongsong visi Indonesia 2030 dengan persiapan – persiapan awalnya seperti MEA dan bonus demografi. Fakta yang terjadi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia belum mampu menyerap dan menciptakan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari elastisitas pertumbuhan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja cenderung menurun. Asumsi 1% pertumbuhan ekonomi mampu menyerap 350 ribu sampai 400 ribu tenaga kerja tidak dapat tercapai. Asumsi tersebut hanya mampu menyerap 200 ribu tenaga kerja tiap tahunnya. HDI (*Human Development Index*) atau Indeks Pembangunan Manusia Indonesia saat ini hanya 0,629 dan menduduki peringkat 121 dari 186 negara di dunia.

Kegagalan SDM hari ini merupakan bagian dari kegagalan perekonomian Indonesia yang menyebabkan terjadinya kemiskinan di samping belum adanya *roadmap* pengembangan SDM serta visi misi yang jelas dalam RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional) 2004 – 2025. Selain itu, pemerintah belum

mampu meningkatkan secara signifikan masyarakat kelas bawah menuju kelas menengah. Kegagalan ini dapat dilihat dengan realitas dari 250 juta lebih penduduk Indonesia kurang lebih 35 juta masyarakat merupakan masyarakat miskin. Perbandingan pendidikan masyarakat jauh terbalik 3,78% penduduk berpendidikan sarjana dan 53,33% mendominasi berpendidikan SD, dan sekitar 70% angkatan kerja tidak memiliki ketrampilan.

Untuk menghadapi globalisasi serta untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat ini, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. SDM berkualitas dan handal merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan. Hambatan pasar tenaga kerja lebih disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM yang ada untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Upaya peningkatan kompetensi SDM merupakan langkah penting untuk dapat memenangkan persaingan di era globalisasi. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang berkualitas dan berbasis kompetensi serta sesuai dengan kebutuhan dunia usaha terutama sektor industri menjadi salah satu ujung tombak dalam peningkatan kualitas SDM.

Untuk mewujudkan pembentukan SDM yang berkualitas dan berdaya saing maka diperlukan lembaga pendidikan dan pelatihan yang memiliki daya saing dan dapat diakses dengan mudah oleh kalangan SDM industri. Balai Diklat Industri sebagai lembaga diklat yang mempunyai tugas untuk mewujudkan SDM yang berkualitas, perlu menyusun rencana kinerja tahunan agar tugas yang diemban dapat dilaksanakan dengan baik. Rencana kinerja tahunan ini perlu diselaraskan dengan Rencana Strategis Balai Diklat Industri Yogyakarta dan Program Reposisi Balai Diklat Industri yang dicanangkan oleh Pusdiklat Industri, di mana Balai Diklat Industri diarahkan untuk menjadi pusat pelatihan SDM industri berbasis spesialisasi dan kompetensi.

Selain itu adanya pandemi Covid 19 memaksa pemerintah dan pelaku usaha untuk mengubah kebijakan agar pembangunan industri dapat terus berkembang, dengan memperhatikan tata cara pola hidup yang baru.

## 1.2 Arah Kebijakan Pembangunan SDM Industri

Kegiatan pembangunan SDM industri difokuskan pembangunan tenaga kerja industri. Ketersediaan tenaga kerja yang kompeten merupakan prasyarat terwujudnya industri nasional yang mandiri, maju, dan berdaya saing. Saat ini, kondisi tenaga kerja Indonesia masih menghadapi permasalahan tingkat kompetensi dan produktivitas kerja yang rendah. Sementara itu tantangan perkembangan ekonomi internasional tidak lagi terbatas pada perdagangan komoditi saja, tetapi juga terbukanya pasar bebas tenaga kerja yang telah berlaku melalui program Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk itu, pembangunan tenaga kerja industri kompeten menjadi kebutuhan mendesak yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) dan didukung dengan pemberlakuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia atau SKKNI.

Menyikapi tantangan tersebut, Balai Diklat Industri Yogyakarta memiliki peran untuk diharapkan mampu berkontribusi dengan melakukan penguatan SDM tenaga kerja bermutu unggul yang merupakan salah satu syarat bagi ekselerasi dan keberlanjutan pertumbuhan sektor industri.

Balai Diklat Industri Yogyakarta harus mampu berperan sebagai pusat pelatihan industri berbasis kompetensi dan spesialisasi. Sampai saat ini, spesialisasi yang dikembangkan oleh Balai Diklat Industri Yogyakarta meliputi sektor industri plastik, logam, kerajinan, dan alas kaki. Untuk sektor industri plastik dan alas kaki, program yang dikembangkan adalah pelatihan, sertifikasi, dan diakhiri dengan penempatan tenaga kerja. Kegiatan ini selanjutnya disebut sebagai *Program Three in One* (tiga kegiatan meliputi pelatihan, sertifikasi, dan penempatan dalam satu program).

Sektor industri plastik, alas kaki, dan furniture memiliki kemiripan yaitu sama-sama membutuhkan tenaga kerja industri yang besar atau padat karya serta memiliki pasar komoditas yang luas. Sebaliknya, sektor industri logam dan kerajinan membutuhkan keterampilan SDM dan pasar komoditas yang spesifik. Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja yang mampu diserap melalui sektor industri logam dan kerajinan tidak sebanyak sektor industri plastic, alas kaki, maupun furniture. Melihat potensi dan kondisi seperti ini, Balai Diklat Industri Yogyakarta mulai tahun 2022 akan memfokuskan diri pada sektor industri plastik, alas kaki, dan furniture. Penekanan program diklat ini diarahkan ke sektor industri padat karya dan lebih fokus pada sertifikasi dan penempatan kerja melalui program *three in one*.

## **BAB 2**

### **VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA**

#### **2.1 Visi Balai Diklat Industri Yogyakarta**

Visi Balai Diklat Industri Yogyakarta tidak dapat dilepaskan dari visi Pusdiklat Industri selaku organisasi yang membawahi Balai Diklat Industri Yogyakarta. Sehubungan dengan program reposisi, Pusdiklat Industri telah mencanangkan visi yaitu “Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi yang Unggul dan Berdaya Saing Global pada Tahun 2025”.

Mengingat Balai Diklat Industri merupakan satuan kerja yang berada di bawah koordinasi Pusdiklat Industri dan berdasarkan program reposisi Balai Diklat Industri yang telah ditetapkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian di mana Balai Diklat Industri diarahkan untuk menjadi pusat pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi, maka Balai Diklat Industri Yogyakarta telah mencanangkan visi yang akan dicapai pada tahun 2024 yaitu : **“Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang Menghasilkan SDM Industri Kompeten”**.

#### **2.2 Misi Balai Diklat Industri Yogyakarta**

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, Balai Diklat Industri Yogyakarta mengemban misi sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan diklat secara profesional dan berbasis kompetensi, serta berorientasi pada kebutuhan industri.
2. Membangun Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai lembaga diklat yang memiliki spesialisasi dan kompetensi.
3. Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia yang profesional.

### 2.3 Tujuan

Dalam rangka mencapai visi dan misi, maka dilakukan perumusan tujuan strategis organisasi. Tujuan strategis ini merupakan implementasi misi yang akan dicapai dalam lima tahun serta digunakan untuk mengukur sejauh mana visi dan misi telah dicapai dengan melihat capaian pada indikator kinerja.

Tujuan Balai Diklat Industri Yogyakarta yang ingin dicapai hingga tahun 2024 adalah sebagai berikut.

**Terwujudnya SDM industri yang siap pakai dan kompeten didukung dengan meningkatnya kinerja kelembagaan.**

Tabel 2.1 Tujuan dan indikator kinerja tujuan

No.	Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan
1	Terwujudnya SDM industri yang siap pakai dan kompeten didukung dengan meningkatnya kinerja kelembagaan.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Prosentase Lulusan Diklat 3 in 1 yang kompeten pada tahun 2021 ditargetkan sebesar 93% menjadi sebesar 95% pada tahun 2024</li><li>2. Prosentase Lulusan Diklat 3 in 1 yang terserap di dunia kerja sebesar 100% tiap tahun</li><li>3. Nilai evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) satuan kerja pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 70 menjadi 75 pada tahun 2024</li></ol>

### 2.4 Sasaran Strategis

Tujuan organisasi kemudian dijabarkan dalam sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam setiap tahunnya hingga secara keseluruhan tujuan tercapai pada tahun 2024. Selain itu, sasaran juga digunakan untuk mempermudah kegiatan monitoring dan evaluasi dari keberhasilan dan implementasi Renstra 2020-2024. Sasaran strategis BDI Yogyakarta Tahun 2020-2024 dijabarkan sebagai berikut :

*Tabel 2.3 Sasaran strategis dan indikator kinerja sasaran BDI Yogyakarta Tahun*



2020-2024

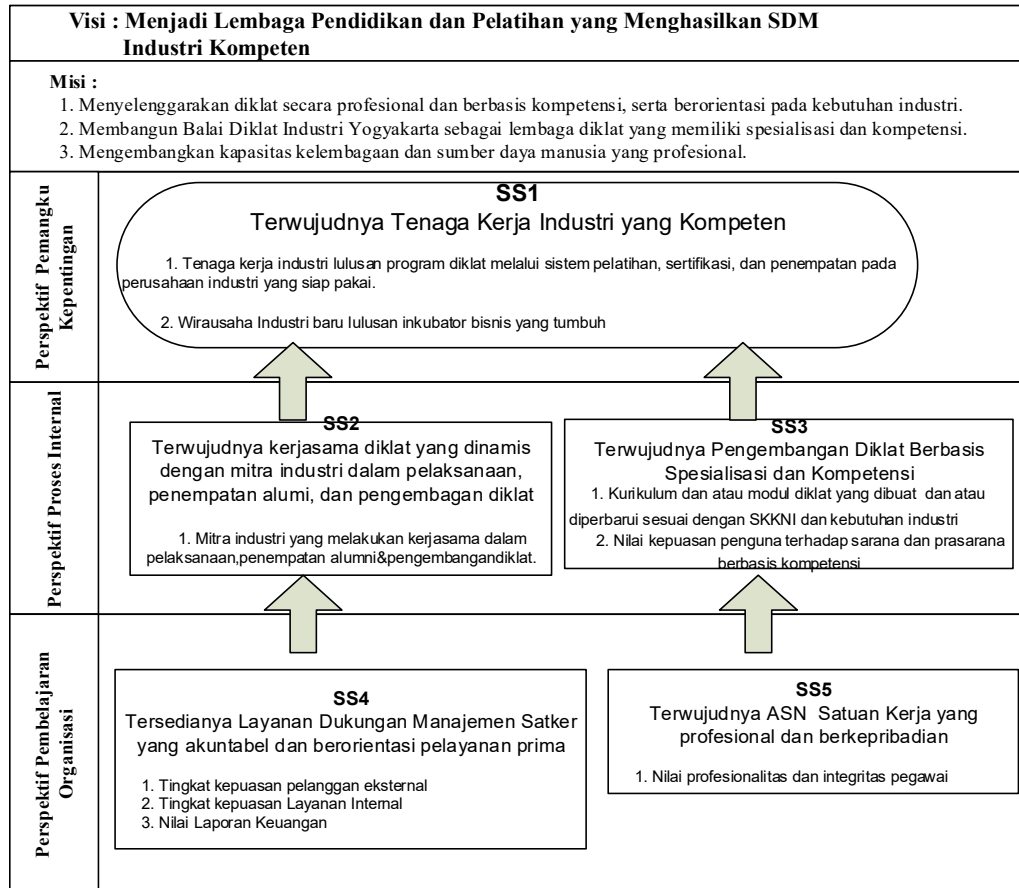
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran
SS1	Terwujudnya tenaga kerja industri yang kompeten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga kerja industri lulusan program diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri yang siap pakai, mulai tahun 2020 ditargetkan sebesar 3750 orang,</li> <li>2. Wirausaha industri baru lulusan inkubator bisnis yang tumbuh mulai tahun 2021 ditargetkan sebesar 25 orang.</li> </ol>
SS2	Terwujudnya kerjasama diklat yang dinamis dengan mitra industri dalam pelaksanaan, penempatan alumni dan pengembangan diklat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mitra industri yang melakukan kerjasama dalam pelaksanaan, penempatan alumni dan pengembangan diklat, mulai tahun 2020 ditargetkan sebanyak 8 industri</li> </ol>
SS3	Terwujudnya pengembangan program diklat berbasis spesialisasi dan kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum dan atau modul diklat yang dibuat dan atau diperbarui sesuai dengan SKKNI dan kebutuhan industri, mulai tahun 2020 ditargetkan sebanyak 2 dokumen</li> <li>2. Nilai kepuasan pengguna terhadap sarana dan prasarana berbasis kompetensi, pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 70 menjadi sebesar 75 pada tahun 2024</li> </ol>
SS4	Tersedianya layanan dukungan manajemen satuan kerja yang akuntabel dan berorientasi pelayanan prima	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kepuasan pelanggan eksternal pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 70 menjadi sebesar 75 pada tahun 2024</li> <li>2. Tingkat kepuasan Layanan Internal pada tahun 2021 ditargetkan sebesar 3,0 menjadi sebesar 3,1 pada tahun 2024</li> <li>3. Nilai Laporan keuangan pada tahun 2021 ditargetkan sebesar 73 menjadi sebesar 75 pada tahun 2024</li> </ol>
SS5	Terwujudnya ASN Satuan Kerja yang profesional dan berkepribadian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai profesionalitas dan integritas pegawai pada tahun 2020 ditargetkan sebesar 80 menjadi sebesar 85 pada tahun 2024</li> </ol>

Dari semua indikator kinerja tujuan dan sasaran strategis di atas, Balai Diklat

Industri Yogyakarta menetapkan **Indikator Kinerja Utama (IKU)** periode 2020 – 2024 sebagai berikut :

1. *Prosentase Lulusan Diklat 3 in 1 yang kompeten.*
2. *Prosentase Lulusan Diklat 3 in 1 yang terserap di dunia kerja.*
3. *Nilai evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) satuan kerja*
4. *Tenaga kerja industri lulusan program diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri yang siap pakai.*
5. *Mitra industri yang melakukan kerjasama dalam pelaksanaan, penempatan alumni dan pengembangan diklat.*
6. *Tingkat kepuasan pelanggan eksternal.*
7. *Tingkat kepuasan Layanan Internal.*

Visualisasi sasaran-sasaran strategis dalam kerangka pencapaian visi, misi dan tujuan dapat dilihat melalui peta strategis Balai Diklat Industri Yogyakarta seperti yang terlihat pada Gambar 2.1 di bawah ini.



*Gambar 2.1 Peta strategis Balai Diklat Industri Yogyakarta*

## BAB 3

### RENCANA KINERJA

#### 3.1 Rencana Kinerja 2022

Berdasarkan arah kebijakan pembangunan industri nasional, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri menetapkan arah kebijakan pembangunan SDM industri dengan menekankan pada aspek-aspek berikut.

1. Memperkuat dan mengembangkan lembaga pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi.
2. Memperkuat dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan industri berbasis kompetensi.
3. Mengembangkan infrastruktur kompetensi bidang industri prioritas.
4. Mendorong dan memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja melalui pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem *three in one* (pelatihan, sertifikasi dan penempatan) untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor industri.
5. Mempercepat sistem sertifikasi tenaga kerja industri melalui fasilitasi sertifikasi kompetensi dan penetapan sistem sertifikasi wajib.
6. Pendirian dan pengembangan pendidikan vokasi industri pada Perwilayahan Industri, khususnya di luar Pulau Jawa.

Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai satuan kerja di bawah Pusdiklat Industri telah melakukan reposisi dengan memfokuskan diri pada pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem *three in one* bagi tenaga kerja industri. Arah kebijakan yang menjadi fokus Balai Diklat Industri Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Mewujudkan tenaga kerja industri yang kompeten melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem *three in one*.
2. Menumbuhkan wirausaha industri melalui program inkubator bisnis.
3. Mengembangkan program dan kerjasama diklat dengan mitra industri.

Dalam rangka meraih visi yang ingin dicapai pada tahun 2024, Balai Diklat Industri telah merumuskan tujuan yang ingin dicapai hingga tahun 2024. Tujuan tersebut adalah **Terwujudnya SDM industri yang siap pakai dan kompeten didukung dengan meningkatnya kinerja kelembagaan.**

Tujuan Balai Diklat Industri Yogyakarta diterjemahkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang hendak dicapai setiap tahun hingga tujuan tersebut tercapai secara keseluruhan pada 2024. Sasaran-sasaran strategis yang hendak dicapai dalam lima tahun ke depan antara lain (a) terwujudnya tenaga kerja industri yang kompeten; (b) terwujudnya kerjasama diklat yang dinamis dengan mitra industri dalam pelaksanaan, penempatan alumni dan pengembangan diklat; (c) terwujudnya pengembangan program diklat berbasis spesialisasi dan kompetensi; (d) tersedianya layanan dukungan manajemen satuan kerja yang akuntabel dan berorientasi pelayanan prima; (e) terwujudnya ASN Satuan Kerja yang profesional dan berkepribadian. Kelima sasaran strategis tersebut akan diimplementasikan secara terukur dengan indikator kinerja disertai dengan target-target tahunan selama periode 2020 – 2024

Sebagai penjabaran dari Renstra, Renkin 2022 memuat rencana program yang menjadi bagian dari rencana lima tahunan Balai Diklat Industri Yogyakarta. Program-program tahun 2022 mendukung terwujudnya sasaran strategis yang sudah dicanangkan. Penjelasan Rencana Kinerja 2022 dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Rencana dan Indikator kinerja Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2022

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis/ Sasaran Program/ Sasaran Kegiatan / IKU / IK	Satuan	Target Kinerja	PENANGGUNG JAWAB	Aktivitas Utama
			2022		
<b>Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi</b>					
<b>T1</b>	<b>Terwujudnya SDM industri yang siap pakai dan kompeten didukung dengan meningkatnya kinerja kelembagaan. (T1)</b>				
	Prosentase Lulusan Diklat 3 in 1 yang kompeten (T1.1)	Persen	93%	PYD	Pelaksanaan uji kompetensi Diklat 3 in 1
	Prosentase Lulusan Diklat 3 in 1 yang terserap di dunia kerja (T1.2)	Persen	100%	PKD	Pelaksanaan Penempatan Diklat 3 in 1
	Nilai evaluasi SAKIP satuan kerja (T1.3)	Nilai	73	TU	Pelaksanaan penyusunan perencanaan dan penganggaran
<b>SS1</b>	<b>Terwujudnya SDM industri yang kompeten (SS1)</b>				
	Tenaga kerja industri lulusan program diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri yang siap pakai (SS1.1)	Orang	4500	PYD	Pelaksanaan Diklat 3 in 1
	Wirausaha industri baru lulusan inkubator bisnis yang tumbuh (SS1.2)	Orang	20	PYD	Pelaksanaan inkubator bisnis
<b>SS2</b>	<b>Terwujudnya kerjasama diklat yang dinamis dengan mitra industri dalam pelaksanaan, penempatan alumni dan pengembangan diklat (SS2)</b>				
	Mitra industri yang melakukan kerjasama dalam pelaksanaan, penempatan alumni dan pengembangan diklat (SS2.1)	Dokumen	10	PKD	Pelaksanaan penjajakan kerjasama diklat 3 in 1
<b>SS3</b>	<b>Terwujudnya pengembangan program diklat berbasis spesialisasi dan kompetensi (SS3)</b>				

	Kurikulum dan atau modul diklat yang dibuat dan atau diperbarui sesuai dengan SKKNI dan kebutuhan industri (SS3.1)	Dokumen	2	PKD	Pelaksanaan FGD penyusunan atau review Kurikulum Diklat 3 in 1
	Nilai kepuasan pengguna terhadap sarana dan prasarana berbasis kompetensi (SS3.2)	Nilai	73	PYD	Pelaksanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana serta monitoring dan evaluasi kegiatan eksternal
<b>Program Dukungan Manajemen</b>					
<b>SS4</b>	<b>Tersedianya layanan dukungan manajemen satuan kerja yang akuntabel dan berorientasi pelayanan prima (SS4)</b>				
	Tingkat kepuasan pelanggan eksternal (SS4.1)	Nilai	86	PYD	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan eksternal
	Tingkat kepuasan Layanan Internal (SS4.2)	Nilai	3	TU	Pelaksanaan kegiatan layanan internal , gaji dan Tunjangan serta monitoring dan evaluasi kegiatan internal
	Nilai Laporan keuangan (SS4.3)	Nilai	74	TU	Pelaksanaan penyusunan laporan keuangan
<b>SS5</b>	<b>Terwujudnya ASN Satuan Kerja yang profesional dan berkepribadian (SS5)</b>				
	Nilai profesionalitas dan integritas pegawai (SS.5.1)	Nilai	83	TU	Pelaksanaan pengembangan SDM

### 3.2 Kerangka Pendanaan

Dalam bagian sebelumnya, telah diuraikan mengenai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh Balai Diklat Industri Yogyakarta. Adapun keberhasilan pencapaian target-target yang ditetapkan telah dilengkapi dengan ukuran-ukuran yang akan digunakan, yaitu menggunakan indikator kinerja. Namun, tentu saja untuk mencapai target-target tersebut diperlukan biaya (anggaran/dana) untuk merealisasikannya. Terkait dengan target-target yang telah ditetapkan, maka sumber dana yang diperlukan untuk merealisasikannya sepenuhnya berasal dari APBN (dana pemerintah). Dana APBN yang digunakan berasal dari rupiah murni (RM).

Rencana kinerja Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2022 difokuskan kepada aspek berikut ini.

1. Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)
2. Pengadaan Peralatan Pelatihan Vokasi Industri
3. Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri
4. Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal
5. Layanan Perkantoran

Program/Kegiatan	Tahun
	2022 (dalam ribuan)
<b>Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi</b>	
Tenaga Kerja Industri Kompeten	29,250,000
Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri	500,000
Peningkatan Kelembagaan	200,000
<b>Program Dukungan Manajemen</b>	
Layanan Dukungan Manajemen Satker	777,000
Layanan Perkantoran	6,870,000
<b>TOTAL</b>	<b>37,597,000</b>



## **BAB 4**

### **PENUTUP**

Rencana Kinerja (Renkin) Tahun 2022 disusun sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang ditetapkan di dalam Rencana Strategis (Renstra) Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2020 – 2024 review pertama. Penyusunan Renkin ini merupakan rencana pelaksanaan tahun pertama dari program lima tahun yang ditetapkan di dalam Renstra Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2020 – 2024 review kedua.

Balai Diklat Industri Yogyakarta sebagai satuan kerja di bawah Pusdiklat Industri telah melakukan reposisi dengan memfokuskan diri pada pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem *three in one* bagi tenaga kerja industri. Arah kebijakan yang menjadi fokus Balai Diklat Industri Yogyakarta pada tahun 2022 adalah sebagai berikut.

1. Mewujudkan tenaga kerja industri yang kompeten melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem *three in one*.
2. Menumbuhkan wirausaha industri melalui program inkubator bisnis.
3. Mengembangkan program dan kerjasama diklat dengan mitra industri.

Terkait dengan target-target yang telah ditetapkan, maka sumber dana yang diperlukan untuk merealisasikannya sepenuhnya berasal dari APBN (dana pemerintah).

Rencana kinerja Balai Diklat Industri Yogyakarta tahun 2022 difokuskan kepada aspek berikut ini.

1. Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)
2. Pengadaan Peralatan Pelatihan Vokasi Industri
3. Inkubator Bisnis untuk Pembentukan Wirausaha Industri
4. Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal
5. Layanan Perkantoran